AGRISCIENCE
ISSN: 2745-7427
Volume 5, Nomor 2, November 2024
https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

# Faktor penentu perilaku rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Saringembat Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Fabela Ika Valentina, Moh. Wahyudi Priyanto*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

**ABSTRAK**
Volume sampah terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena setiap orang menghasilkan sampah setiap harinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Saringembat. Penelitian ini dilakukan di Desa Saringembat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Metode yang digunakan yaitu simple random sampling dengan total sampel 77 responden. Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh signifikan. Hasil analisis jalur diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh langsung faktor sikap dan pengetahuan terhadap perilaku. Sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh tidak langsung faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan keuangan terhadap perilaku melalui sikap dan pengetahuan. Selain itu terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan terhadap perilaku melalui pengetahuan. Maka dari itu perlu adanya penyuluhan dan pelatihan terhadap pengelolaan sampah untuk meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga.

**Kata Kunci:** Analisis Jalur; Pengelolaan Sampah; Perilaku; Rumah Tangga

# Determinant factors of household behavior in waste management in Saringembat Village, Singgahan District, Tuban Regency

***ABSTRACT***
*The volume of waste continues to increase annually, driven by the fact that every individual generates waste daily. This study aims to identify the factors influencing community behavior in waste management in Saringembat Village. The research was conducted in Saringembat Village, Singgahan District, Tuban Regency. The method employed was simple random sampling, with a total sample size of 77 respondents. Path analysis was utilized in this study to determine the variables with significant effects. The results of the path analysis revealed a significant direct influence of attitude and knowledge factors on behavior. Additionally, there was a significant indirect influence of age, education, occupation, and financial status on behavior through attitude and knowledge. However, there was no significant indirect influence of education on behavior through knowledge. Therefore, there is a need for outreach and training on waste management to enhance the participation of housewives.*

***Keywords:*** *Behavior; Household; Path Analysis; Waste Management*

## PENDAHULUAN

* Corresponding author:
wahyudi.priyanto@trunojoyo.ac.id

Kenaikan jumlah sampah di wilayah perkotaan maupun pedesaan merupakan isu yang memerlukan perhatian serius, sebab pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya (Wildawati & Hasnita, 2020). Hal tersebut menjadi perhatian utama karena ketika sampah tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan dampak yang negatif pada kesehatan lingkungan dan masyarakat. Volume sampah terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena setiap orang menghasilkan sampah setiap harinya. Menurut hasil penelitian Akbar et al. (2021) di Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan volume sampah antara lain karena pertumbuhan jumlah penduduk, aktivitas yang semakin tinggi, gaya hidup yang berubah, tingkat sosial ekonomi yang meningkat, dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Knickmeyer (2020) di Eropa juga menunjukkan bahwa meningkatnya volume sampah disebabkan oleh kepadatan penduduk, urbanisasi dan industrialisasi yang terus meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan akibat pengelolaan limbah yang tidak memadai (Andrianto et al., 2023).

Saat ini, pengelolaan limbah padat perkotaan telah menjadi salah satu isu lingkungan paling kritis di dunia (Shi et al., 2021). Indonesia menghasilkan jumlah limbah padat perkotaan yang besar setiap tahunnya di antara negara-negara ASEAN. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara terbesar kedua setelah China dalam hal kontribusi terhadap polusi plastik di laut. (Lestari & Trihadiningrum, 2019). Menurut perkiraan Bappenas tahun 2021, sekitar 80% dari total limbah makanan di Indonesia berasal dari konsumsi rumah tangga dan sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Oleh karena itu, kegiatan pembuangan limbah makanan sering kali dikaitkan dengan rutinitas sehari-hari di rumah tangga. (Lestari & Halimatussadiah, 2022). Jika dibandingkan dengan jenis sampah lainnya, komposisi sampah rumah tangga lebih rumit, sehingga menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi pengelolaan sampah perkotaan maupun pedesaan. Dalam konteks ini, mendorong daur ulang sampah rumah tangga sangat penting untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, melestarikan sumber daya alam, dan bergerak menuju ekonomi sirkular. Pengelolaan sampah ini diterapkan dengan konsep 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (memanfaatkan kembali), dan Recycle (mendaur ulang), baik secara individu maupun secara kolektif melalui bank sampah. Selain itu, pengelolaan ini mencakup pengangkutan sampah rumah tangga ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan memisahkan antara sampah organik dan non-organik (Juwono & Diyanah, 2021).

Pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan keterlibatan aktif baik dari individu maupun kelompok masyarakat untuk meringankan beban pemerintah (Sulistiyorini et al., 2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Nugraha et al., 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain seperti usia, jenis kelamin, derajat pendidikan, ekonomi, lama tinggal dan wilayah pemukiman (Bwarlele et al., 2023). Pengolahan sampah bukan hanya persoalan pada teknis dan sistem pada pengelolaannya, tetapi juga persoalan pada perilaku masyarakat. Salah satu elemen perilaku masyarakat adalah pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Windiari & Salsabiela, 2022). Semakin baik persepsi

masyarakat pada pengelolaan sampah maka semakin baik pula partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan pemukiman dan pengelolaan sampah (Damayanti et al., 2021).

Pengelolaan sampah telah banyak dilakukan penelitiannya dalam mengetahui faktor yang pengaruhi perilaku dari masyarakat tersebut yang dilakukan uji menggunakan metode alat analisis chi-square seperti pada penelitian Wahyuni et al. (2023), tetapi tidak banyak peneliti yang menggunakan metode dengan alat analisis jalur, dimana alat analisis ini dapat melihat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. (Simanjuntak & Ritonga, 2023). Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Saringembat.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Saringembat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tuban merupakan salah satu lokasi yang terpilih menjadi lokasi pembangunan fasilitas pengelolaan sampah berteknologi RDF (Refused Derived Fuel). Selain itu, Kecamatan Singgahan menempati peringkat 2 wilayah di Kabupaten Tuban dengan pengelolaan sampah terbaik dan juga di Desa Saringembat memiliki bank sampah yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat, sebagai fasilitas untuk mendukung pengelolaan sampah secara terpadu. Simple random sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Teknik ini adalah metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi tersebut (Saputra & Apriadi, 2018).

Cara mengukur besaran sampel yang akan diteliti memakai rumus Slovin. Alasan menggunakan rumus tersebut karena populasi dalam penelitian ini sudah diketahui jumlahnya, Selain itu, teknik ini juga bertujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi secara tepat sehingga hasil penelitian dapat diberlakukan secara umum. Berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana n yaitu total sampel, N yaitu populasi, dan e yaitu nilai kritis (batas kesalahan). Jumlah populasi diketahui sebesar 336 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 responden dengan sampling error 10%. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi langsung dengan cara mengamati dan mewawancarai responden menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-variabel yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui variabel intervening. Selain itu, path analysis dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan multikolinieritas, yang tidak dapat dilakukan oleh analisis regresi. Analisis ini juga dapat digunakan untuk menguji model yang memiliki permasalah multikolinieritas, yaitu korelasi yang tinggi antara variabel-variabel eksogen

(Azrai et al. 2018). Variabel yang digunakan yaitu usia (AGE), Pendidikan (EDU), pekerjaan (JOB), keuangan (FIN), sikap (ATT), pengetahuan (KNWL), dan perilaku (BHVR). Setelah data tersedia, terdapat prosedur penelitian yang dapat dilakukan dalam pengolahan data menggunakan Path Analysis (Dermawanti, 2015), diantaranya: 1) input data AGE, EDU, JOB, FIN, ATT, KNWL, BHVR; 2) menentukan model awal yang akan diuji dalam bentuk diagram jalur; 3) mencari nilai kolerasi antar variabel; 4) menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung pada koefisien jalur; 5) melakukan uji model serta koefisien jalur; 6) melakukan uji asumsi klasik, dapat dilakukan langkat berikutnya jika asumsi memenuhi syarat dan jika tidak memenuhi syarat maka wajib dilakukan penanganan; 7) melakukan uji R-square; 8) melakukan uji signifikasi koefisien determinasi dengan statistik uji F; 9) melakukan pengujian koefisien jalur dengan statistik uji t; 10) interpretasi model akhir yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang yang beragam, mencakup perbedaan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan yang dijelaskan oleh tabel 1.

**Tabel 1.**
**Distribusi Karakteristik Responden**

| Variabel | Definisi | Keterangan | Responden | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| AGE | Usia adalah jumlah usia rumah tangga sejak dilahirkan. | 21-30 | 9 | 11,7% |
| | | 31-40 | 14 | 18,2% |
| | | 41-50 | 29 | 37,7% |
| | | > 50 | 25 | 32,5% |
| EDU | Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh ibu. | Tidak sekolah | 12 | 15,6% |
| | | SD | 23 | 29,9% |
| | | SMP | 14 | 18,2% |
| | | SMA | 19 | 24,7% |
| | | Perguruan tinggi | 9 | 11,7% |
| JOB | Pekerjaan adalah aktivitas atau tugas yang dilakukan ibu untuk mencapai tujuan tertentu. | IRT | 47 | 61% |
| | | Petani | 12 | 15,6% |
| | | Wiraswasta | 9 | 11,7% |
| | | Pegawai swasta | 4 | 5,2% |
| | | Honorer | 1 | 1,3% |
| | | PNS | 4 | 5,2% |
| FIN | | < Rp 1.000.000 | 21 | 27,3% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Keuangan yang dimaksud adalah tingkat penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga perbulan. | Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 | 38 | 49,4% |
| | Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 | 4 | 5,2% |
| | > Rp 3.000.000 | 14 | 18,2% |

Karakteristik responden mencerminkan variasi rentan usia, pendidikan, pekerjaan, dan keuangan keluarga perbulan. Dari total 77 responden sebanyak 29 responden sebagian besar berusia 41-50 tahun dengan presentase 37,5%, sebanyak 23 responden sebagian besar berpendidikan SD dengan presentase 29,9%, sebanyak 47 responden sebagian besar sebagai IRT dengan presentase 61%, sebanyak 38 responden sebagian besar berpenghasilan sebulan sebanyak Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan presentase 49,9%.

**Indikator Sikap**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata paling rendah pada sikap rumah tangga dalam pengelolaan sampah yaitu terdapat indikator yang mengatakan bahwa Sadar bahwa peranan dalam pengelolaan sampah penting dengan nilai 2,49.

**Tabel 2.**
**Sikap Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah**

| Indikator | Mean | Validity |
|---|---|---|
| Sampah harus dibuang secara rutin setiap hari | 3,16 | 0,690 |
| Setiap rumah tangga harus menyediakan wadah pembuangan sampah | 3,05 | 0,348 |
| Sadar bahwa peranan dalam pengelolaan sampah penting | 2,49 | 0,612 |
| Bersedia melakukan pengelolaan sampah | 2,74 | 0,627 |
| Bersedia melakukan pengelolaan sampah yang baik | 3,32 | 0,688 |
| Bersedia melakukan pemilahan sampah | 3,33 | 0,719 |
| Bersedia mengurangi penggunaan sampah plastik | 3,05 | 0,698 |
| Reliability Test | 0,697 | |

*Note: Syarat Valid jika Validity > 0,224, Syarat Reliabel jika Reliability > 0,60*

**Indikator Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,05 yang terdapat pada indikator mengetahui pengertian sampah organik. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah sangat penting, karena peningkatan pengetahuan ini dapat meningkatkan kesadaran individu mengenai sampah, serta mendorong tindakan untuk mengurangi dan menangani sampah rumah tangga (Gatta et al., 2022).

**Tabel 3.**
**Pengetahuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah**

| Indikator | Mean | Validity |
|---|---|---|
| Mengetahui tentang jenis sampah | 3,57 | 0,654 |
| Mengetahui pengertian sampah organik | 3,05 | 0,578 |
| Membuang sampah sebaiknya di TPS | 3,57 | 0,624 |
| Pemisahan sampah organik dan anorganik penting | 3,58 | 0,795 |
| Mengetahui ketentuan tempat sampah yang baik | 3,58 | 0,656 |
| Tempat sampah harus diletakkan diluar rumah | 3,58 | 0,508 |
| Tumpukan sampah menjadi sarang serangga | 3,32 | 0,400 |
| sampah organik dapat diolah menjadi kompos | 3,58 | 0,487 |
| Reliability Test | 0,733 | |

*Note: Syarat Valid jika Validity > 0,224, Syarat Reliabel jika Reliability > 0,60*

**Indikator Perilaku**

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai rata-rata paling rendah terdapat pada indikator yang mengatakan bahwa membuang sampah disungai dengan nilai 2,49. Menurut Munthe & Sinaga, (2022) peran ibu rumah tangga menjadi salah satu hal yang penting dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal ini karena ibu rumah tangga bertanggung jawab atas pembelian bahan makanan dan barang-barang rumah tangga.

**Tabel 4.**
**Perilaku Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah**

| Indikator | Mean | Validity |
|---|---|---|
| Selalu membuang sampah pada tempatnya | 3,05 | 0,694 |
| Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya | 2,68 | 0,734 |
| Selalu memilah sampah organik dan anorganik | 3,05 | 0,642 |
| Menggunakan kembali barang bekas layak pakai | 2,80 | 0,577 |
| Melakukan daur ulang | 2,68 | 0,608 |
| Membuang sampah dipekarangan rumah (reverse) | 2,95 | 0,251 |
| Membuang sampah disungai (reverse) | 2,49 | 0,581 |
| Memanfaatkan sampah organik sebagai pakan ternak | 2,68 | 0,598 |
| Mengelola sampah dengan dibakar (reverse) | 2,68 | 0,341 |
| Mengelola sampah menjadi pupuk kompos | 2,68 | 0,709 |
| Berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah | 3,58 | 0,494 |
| Menyadari dan mengimplementasikan pengelolaan sampah | 2,95 | 0,480 |
| Reliability Test | 0,799 | |

*Note: Syarat Valid jika Validity > 0,224, Syarat Reliabel jika Reliability > 0,6*

**Faktor Penentu Perilaku Rumah Tangga**

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, tahap berikutnya dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian setelah dinyatakan lolos uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan uji koefisien jalur dan yang terakhir dilakukan uji t dan f. Hasil dari seluruh pengujian tersebut disajikan dalam bentuk tabel 5 dan tabel 6.

**Tabel 5.**
**Uji Normalitas**

| Variabel | P-Value |
|---|---|
| ATT | 0,200 |
| KNWL | 0,071 |
| BHVR | 0,299 |

*Note: Syarat Normal jika p-value > 0,05*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah 319able319nd 319able319ndent atau residual dalam model regresi memenuhi syarat distribusi normal. Berdasarkan 319able diatas terlihat bahwa nilai p-value memenuhi syarat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6.**
**Uji Multikolinearitas**

| Variabel | VIF | | |
|---|---|---|---|
| | ATT | KNWL | BHVR |
| AGE | 1,054 | 1,054 | 1,190 |
| EDU | 1,498 | 1,498 | 1,603 |
| JOB | 1,066 | 1,066 | 1,111 |
| FIN | 1,509 | 1,509 | 1,571 |
| ATT | - | - | 1,816 |
| KNWL | - | - | 1,767 |

*Note. Syarat lolos jika VIF < 10*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 6, variabel tersebut nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Dengan demikian, hasil dari keenam variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

**Tabel 7.**
**Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | P-Value | | |
|---|---|---|---|
| | ATT | KNWL | BHVR |
| AGE | 0,695 | 0,123 | - |
| EDU | 0,303 | 0,939 | - |
| JOB | 0,492 | 0,450 | - |
| FIN | 0,448 | 0,861 | - |
| ATT | - | - | 0,902 |
| KNWL | - | - | 0,891 |

*Note. Syarat lolos jika p-value > 0,05*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai p-value memenuhi syarat. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8.**
**Uji T Dan Uji F**

| Variabel | Persamaan Struktur |
|---|---|

| | ATT | P-Value | KNWL | P-Value | BHVR | P-Value |
|---|---|---|---|---|---|---|
| AGE | -4,173 | 0,000 | -7,455 | 0,000 | - | - |
| EDU | 4,430 | 0,000 | -0,224 | 0,823 | - | - |
| JOB | -3,714 | 0,000 | -3,839 | 0,000 | - | - |
| FIN | 3,665 | 0,000 | 3,704 | 0,000 | - | - |
| ATT | - | - | - | - | 5,680 | 0,000 |
| KNWL | - | - | - | - | 4,273 | 0,000 |
| F-statistics | 28,114 | 0,000 | 24,472 | 0,000 | 20,137 | 0,000 |
| Rsquare | 0,610 | | 0,576 | | 0,633 | |

*Note. Signifikan apabila p-value < 0,05*

Berdasarkan tabel 8 pada persamaan struktur ATT memberikan informasi mengenai nilai R-Square sebesar 0,610 atau 61%, yang artinya bahwa variabel EDU dan FIN secara simultan berpengaruh positif sinifikan terhadap ATT. Sedangkan AGE dan JOB secara simultan berpengaruh negatif sinifikan terhadap ATT. Persamaan struktur KNWL memberikan informasi mengenai nilai R-Square sebesar 0,576 atau 57,6%, yang artinya bahwa variabel FIN secara simultan berpengaruh positif sinifikan terhadap KNWL. Sedangan AGE, EDU, dan JOB secara simultan berpengaruh negatif sinifikan terhadap KNWL. Persamaan struktur BHVR memberikan informasi mengenai nilai R-Square sebesar 0,366 atau 36,6%, yang artinya bahwa variabel ATT dan KNWL secara simultan berpengaruh positif sinifikan terhadap BHVR.

**Faktor Penentu Sikap**

Pengaruh usia terhadap sikap diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -4,173 lebih kecil dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya usia ibu maka sikap pengelolaan sampah juga menurun. Dari hasil penelitian di lapangan, ibu yang usianya lebih tua mereka kebanyakan sudah memiliki kebiasaan lama dalam pengelolaan sampah yang sulit diubah. Sehingga mereka tidak terbiasa melakukan pengelolaan sampah yang baik sejak muda dan mungkin sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan hal baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rijanti, (2017) yang mengatakan bahwa dengaan bertambahnya usia responden, sikap mereka terhadap pengelolaan cenderung sampah menurun.

Pengaruh pendidikan terhadap sikap diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,430 lebih besar dari t-tabel 1,996. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka sikap pengelolaan terhadap sampah juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Fatchiya, (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki perilaku positif dalam membuang sampah rumah tangga, hal ini disebabkan oleh kesadaran yang tinggi mengenai bahaya membuang sampah sembarangan di kalangan individu berpendidikan tinggi. Penelitian Lillah, (2017) juga mengatakan bahwa pendidikan seoraang ibu memiliki pengaruh terhadap cara berpikir dan pengetahuan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Secara umum, mereka yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pandangan jangka panjang, sementara mereka yang memiliki pendidikan rendah cenderung fokus pada kebutuhan

jangka pendek. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, makin luas pengetahuan mereka tentang dampak buruk pencemaaran lingkungan, yang memotivasi mereka untuk terus menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, seorang ibu dengan pendidikan rendah biasanya kurang memahami tentang bahaya pencemaran lingkungan, sehingga krang peduli menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap kepedulian seseorang terhadap lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka wawasan dan tingkat kesadaran terhadap pengelolaan sampah akan lebih tinggi dan tingkat partisipasi terhadap pengelolaan sampah juga akan meningkat dibandingkan dengan berpendidikan rendah.

Pengaruh pekerjaan terhadap sikap diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -3,714 lebih kecil dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa seorang ibu yang berstatus bekerja maka sikap dalam pengelolaan sampah menurun. Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa seorang ibu yang memiliki pekerjaan, mereka tidak memiliki banyak waktu luang dalam pengelolaan sampah dengan baik. Hal tersebut karena keletihan setelah bekerja seharian, sehingga mengakibatkan mereka lebih memilih cara praktis dalam membuang sampah dari pada mengikuti prosedur yang lebih ramah lingkungan. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primajana & Widanta, (2019) yang mengatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh keuangan terhadap sikap diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,665 lebih besar dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka sikapnya dalam pengelolaan sampah juga semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2019) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan semakin tinggi seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menggelola sampah dengan baik, pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi tercapainya pengelolaan sampah yang baik. Hal itu karena seseorang yang berpendapatan tinggi, individu dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam mengelola sampah, sedangkan individu dengan pendapatan rendah menunjukkan partisipasi yang lebih rendah. Penelitian Utama & Putri, (2020) juga berpendapat bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung bersedia membayar lebih tinggi untuk layanan pengangkutan sampah, mereka merasa dengan membayar layanan pengangkutan sampah sudah cukup ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan. Sedangkan rumah tangga yang berpendapatan rendah sering kali keberatan membayar biaya kebersihan lingkungan. Mereka juga menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari nafkah, sehingga memiliki sedikit waktu luang untuk membersihkan lingkungan, termasuk mengelola sampah.

**Faktor Penentu Pengetahuan**

Pengaruh usia terhadap pengetahuan diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -7,455 lebih kecil dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa semakin tua seorang ibu maka pengetahuan terhadap pengelolaan sampah menurun. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa seorang ibu yang usianya lebih tua mereka mengalami penurunan daya ingat, sehingga membuat

mereka lebih sulit mengingat informasi baru. Selain itu mereka sebagian tidak memiliki ponsel sehingga mereka memiliki akses yang terbatas terhadap informasi terkini tentang pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al. (2015) juga sejalan, bahwa usia 56-65 tahun sebagian besar tingkat pengetahuannya kurang karena kelompok usia yang lebih tua cenderung mengalammi penurunan daya ingat.

Pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan diperoleh hasil tidak signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -4,173 lebih kecil dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin rendah pengetahuannya dalam pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa seorang ibu yang berpendidikan tinggi justru mereka memiliki pengetahuan dalam mengelola sampah yang cenderung rendah. Hal ini karena mereka kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang cara mengelolaan sampah yang baik. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilaakukan oleh Sari & Bahriana, (2024) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan mereka.

Pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,304 lebih kecil dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa seorang ibu dengan status bekerja maka pengetahuan tentang pengelolaan sampah semakin rendah. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa seorang ibu dengan status bekerja maka pengetahuannya tentang pengelolaan sampahnya rendah. Hal tersebut karena seorang ibu yang bekerja kebanyakan mereka mempunyai jadwal yang padat antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, sehingga mereka jarang mempunyai waktu luang untuk mencari informasi tentang pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Primajana & Widanta, (2019) juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pekerjaan tinggi maka pengetahuannya terhadap pengelolaan sampah berkurang. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah.

Pengaruh keuangan terhadap pengetahuan diperoleh hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,704 lebih besar dari t-tabel 1,996. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pengetahuan pengelolaan terhadap sampah juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Sembiring, (2020) juga mengungkapkan bahwa pendapatan seseorang dapat memperpengaruhi pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga. Seseorang yang berpendapatan tinggi mereka memiliki pengetahuan untuk mengelola sampah dengan cara yang efektif dan efisien. Penelitian lain yang dilakukan Jayanti et al. (2017) menunjukkan bahwa meningkatnya variabel pendapatan akan meningkatkan cara seseorang untuk mengelola sampahnya. Hal ini karena seseorang yang memiliki pendapatan tinggi mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti program pemerintah terkait bentuk pengelolaan sampah anorganik dan kesadarannya lebih tinggi terkait pentingnya hal tersebut. Mereka juga mampu mengakses informasi terkait pengelolaan sampah anorganik dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan sampah secara efektif.

**Faktor Penentu Perilaku**

Pengaruh usia terhadap perilaku melalui sikap diperoleh hasil sebesar -0,563, yang artinya semakin tua usia ibu, maka perilaku pengelolaan terhadap

sampah menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2021) juga mengatakan bahwa responden yang semakin tua usianya, justru mereka kurang peduli tentang pengelolaan sampah pada rumah tangga, yang disebabkan karena kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah. Selain itu usia yang lebih tua mereka lebih fokus pada masalah lain seperti kesehatan, keuangan, atau interaksi sosial, sehingga pengelolaan sampah menjadi kurang penting bagi mereka.
Pengaruh pendidikan terhadap perilaku melalui sikap diperoleh hasil sebesar 0,714, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka perilaku pengelolaan terhadap sampah juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Maqriroh, (2022) juga sejalan, bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi maka mereka cenderung memiliki sikap peduli pada lingkungan. Masyarakat dengan pendidikan tinggi berkebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sesuai dengan jenisnya (organik dan anorganik), sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah kurang memahami apa itu mengurangi sampah pada sumbernya, serta kurangnya mengetahui informasi tentang pengelolaan sampah beerkonsep 3R.

Pengaruh pekerjaan terhadap perilaku melalui sikap diperoleh hasil sebesar -0,504, yang artinya seorang ibu berstatus bekerja maka perilaku pengelolaan terhadap sampah juga menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ediana et al. (2018) yang menyatakan bahwa seseorang ibu yang bekerja lebih banyak waktu diluar rumah dibanndingkan didalam rumah untuk mengurus rumah tangga, apalagi dalam melakukan pengelolaan sampah mereka tidak memiliki waktu luang.

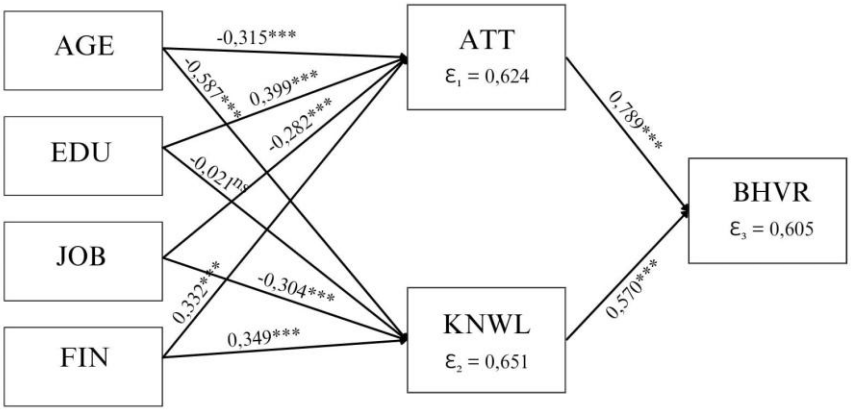
Pengaruh keuangan terhadap perilaku melalui sikap diperoleh hasil sebesar 0,594, sehingga keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku ibu rumah tangga. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pedapatan, maka perilaku pengelolaan terhadap sampah juga meningkat. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Sembiring, (2020) bahwa pendapatan memiliki pengaruh pada pengelolaan sampah rumah tangga. Keterbatasan finansial sering kali membuat mereka tidak mampu menyediakan sarana tempat sampah yang sesuai untuk menjaga kebersihan. Hal ini membuat banyak responden memilih membuang sampahnya ke sungai atau langsung ke lahan kosong. Penelitian lain yang dilakukan Nainggolan, (2019) mengatakan bahwa tingkat penghasilan yang semakin tinggi maka semakin meningkat juga kemampuan seseorang dalam menggunakan uangnya untuk kebutuhan lainnya, seperti untuk meningatkan suatu kualitas.

Pengaruh usia terhadap perilaku melalui pengetahuan diperoleh hasil sebesar -0,921, yang artinya semakin tua usia seorang ibu, maka perilaku pengelolaan sampah melalui pengetahuan juga menurun. Hal ini karena ibu rumah tangga yang lebih tua tidak begitu aktif dalam mengikuti perkembangan informasi terbaru tentang pengelolaan sampah. Selain itu semakin bertambahnya usia daya ingat dan kemampuan belajar tentang hal-hal baru menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al. (2023) juga mengatakan tidak terdapat pengaruh antara usia dengan perilaku pada pengelolaan sampah. Penelitian lain yang dilakukan Ratnawati et al. (2021) juga mengatakan tidak ada pengaruh antara perilaku pengelolaan sampah dan kualitas pengelolaannya, yang disebabkan karena tingkat usia dan pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Pengaruh pendidikan terhadap perilaku melalui pengetahuan diperoleh hasil sebesar -0,009, yang artinya sseorang ibu yang berpendidikaan tinggi, maka perilaku pengelolaan terhadap sampah melalui pengetahuan juga menurun. Dari penelitian di lapangan diketahui bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi justru mereka perilakunya terhadap pengelolaan sampah cenderung rendah. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi mereka lebih fokus berkarir, sehingga mereka mengabaikan atau mengurangi perhatian terhadap isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan Ilma et al. (2021) juga sejalan bahwa pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah pada rumah tangga.

Pengaruh pekerjaan terhadap perilaku melalui pengetahuan diperoleh hasil sebesar -0,477, yang artinya seorang ibu yang berstatus bekerja, maka perilaku pengelolaan terhadap sampah melalui pengetahuan juga menurun, karena ibu yang memiliki pekekerjaan mereka tidak mempunyai banyak waktu luang melakukan pengelolaan, kombinasi tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang bisa mengurangi energi dan motivasi untuk mengelola sampah dengan benar. Temuan yang sejalan dilakukan oleh Beni et al. (2014) bahwa seorang ibu yang memiliki pekerjaan cenderung mempunyai periaku pengelolaan sampah kurang baik.

Pengaruh keuangan terhadap perilaku melalui pengetahuan diperoleh hasil sebesar 0,548, yang artinya semakin tinggi tingkat pendapatan, maka perilaku pengelolaan terhadap sampah juga meningkat melalui pengetahuan. Temuan yang sejalan dilakukan Junaidi, (2023) bahwa tingkat penghasilan keluarga berpengaruh positif terhadap pengelolaan sampah pada rumah tangga, artinya penghasilan yang tinggi cenderung mempunyai kesadaran yang tinggi pada pengelolaan sampah. Model diagram struktural hasil analisis jalur ditunjukan oleh gambar 1.




*Note. *** Signifikan pada tingkat P<0,01, P<0,05**, P<0,1*, ns tidak signifikan P>0,1*

**Gambar 1. Diagram Jalur**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan keuangan terhadap sikap. Usia, pekerjaan, dan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Terdapat pengaruh yang signifikan

antara usia, pendidikan, pekerjaan, keuangan terhadap perilaku melalui sikap dan pengetahuan. Kemudian terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif akan memberikan dampak positif dan baik juga di masyarakat. Oleh karena itu hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengambil langkah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Disarankan agar masyarakat setempat mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Disarankan juga bagi ibu agar lebih aktif berpartisipasi dalam penerapan pengelolaan sampah rumah tangga melalui sistem 3R. Dengan demikian, jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat diminimalkan dan masyarakat dapat didorong untuk mengelola sampah di lingkungan di rumah mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan dengan Pengelolaan Sampah di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 4(2), 62–66*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843

Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif, 3(2), 22–27*. https://doi.org/10.47650/jpp.v3i2.170

Andrianto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,9(10),547–560*. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7988647

Azrai, E. P., Ernawati, E., & Rizkiani, S. (2018). Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Bank Sampah dengan Partisipasi Pengelolaan Bank Sampah Gawe Rukun, Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Biologi, 9(2), 60–68*. https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.9

Beni, M. T., Arjana, I., & Ramang, R. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 12(2), 105–117*. https://doi.org/10.14710/jil.12.2.105-117

Bwarlele, N., Kurniawati, D., & Meviana, I. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kelurahan Bandungrejosasi Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi, 8(1), 39–45*. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7893

Damayanti, S. P., Bagiastra, I. K., & Wadhani, L. P. P. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Kec. Narmada Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitaly 119, 10(1), 1–10*. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.790

Darmawan, R., & Fatchiya, A. (2018). Analisis Perilaku Ibu Rumah Tangga Bantaran Sungai Citampian dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga.

*Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, 2(4), 431–440*. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.431-440

Dermawanti, A. H. & A. R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 dengan Analisis Jalur. *Jurnal Gaussian, 4(2), 247–256*. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/j.gauss.4.2.247%20-%20256

Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) pada Masyarakat di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance, 3(2), 195*. https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1215

Gatta, R., Anggraini, N., Jumadil, Asy'ari, M., Mallagennie, M., Moelier, D. D., Hadijah, & Fauziah Yahya, A. (2022). Transformasi Peran dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan, 18(02), 265–276*. https://doi.org/https://doi.org/10.25015/18202237888

Hazah, H., Syarifuddin, H., HD, E., & Suwairini, R. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 858–861*. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1988

Heidari, A., Kolahi, M., Behravesh, N., Ghorbanyon, M., Ehsanmansh, F., Hashemolhosini, N., & Zanganeh, F. (2018). Youth and Sustainable Waste Management: a SEM Approach and Extended Theory of Planned Behavior. *Journal of Material Cycles and Waste Management, 20(4), 2041–2053*. https://doi.org/10.1007/s10163-018-0754-1

Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(4), 229–239*. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.229-239

Hutabarat, B. T. F., Ottay, R. I., & Siagian, I. (2015). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Padat di Kelurahan Malalayang Ii Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik, 3(1), 41–47*. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/6588

Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4(1), 24–37*. https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v4i1.367

Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks). *Jurnal Agribisnis Perikanan, 15(1), 165–181*. https://doi.org/https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i1.165-181

Jayanti, K. R., Christiawan, P. I., & Sarmita, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Bentuk Pengelolaan Sampah Aorganik Rumah Tangga di Desa Alasangker. *Jurnal Pendidikan*

*Geografi Undiksha, 5(2), 1–12*. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v5i2.20662

Junaidi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Selayar Desa Pejaring Kecamatan Sakra Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 84–89*. https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/abr/article/view/539

Juwono, K. F., & Diyanah, K. C. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Sampah Medis dan Non Medis) di Kota Surabaya Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekologi Kesehatan, 20(1), 12–20*. https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.3910

Knickmeyer, D. (2020). Social Factors Influencing Household Waste Separation: a Literature Review on Good Practices to Improve the Recycling Performance of Urban Areas. *Journal of Cleaner Production, 245, 118605.* https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118605

Lestari, P., & Trihadiningrum, Y. (2019). The impact of Improper Solid Waste Management to Plastic Pollution in Indonesian Coast and Marine Environment. *Marine Pollution Bulletin, 149(110505), 1–9*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110505

Lestari, S. C., & Halimatussadiah, A. (2022). Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional: Analisis Pendorong Food Waste di Tingkat Rumah Tangga. *Jurnal Good Governance.* https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.457

Lillah. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Kelurahan Cipadu Jaya Kecamatan Larangan Kota Tangerang [UIN Syarif Hidayatullah]. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37358

Maqriroh, S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tanggga Berkonsep 3R (Reduce Reuse Recycle) di Desa Puntuk Doro Plaosan Kabupaten Magetan [Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun]. http://repository.stikes-bhm.ac.id/1618/1/201803040.pdf

Muniandy, G., Anuar, M. M., Foster, B., Saputra, J., Johansyah, M. D., Khoa, T. T., & Ahmed, Z. U. (2021). Determinants of Sustainable Waste Management Behavior of Malaysian Academics. Sustainability (Switzerland), 13(8), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13084424

Munthe, S. A., & Sinaga, L. R. V. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Prima Medika Sains, 4(2), 83–88*. https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269

Nainggolan, R. R. E. (2019). Analisis Willingness to Pay (Wtp) Retribusi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 45(1), 33–46.* https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.321

Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 8(1), 7–14.* https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14

Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Educational Studies, 4(1), 1–6*. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jess.v4i1.6862

Nuryani, S., & Mindiharto, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandungrejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Journal of Public Health Science Research (JPHSR), 4(1), 1–7*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jphsr.v4i1.5503

Peraturan, D. (2021). Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tuban Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Plastik. Peraturan.Bpk.Go.Id. https://peraturan.bpk.go.id/Details/206934/perda-kab-tuban-no-4-tahun-2021

Primajana, D. J., & Widanta, A. A. B. P. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Keluarga Nasabah: Studi Kasus Bank Sampah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dauh Puri, Denpasar. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 15(2), 241–264. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1342925&val=933&title=Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Dan Partisipasi Keluarga Nasabah Studi Kasus Bank Sampah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dauh Puri De

Putra, R. P., Saam, Z., & Tantoro, S. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Perilaku Pengolahan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 13(2), 196–205*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jil.13.2.p.196-205

Ratnawati, Suhartono, & Rahardjo, M. (2021). The International Journal of Health, Education and Social (IJHES). *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES), 4(10), 1–8*. https://doi.org/https://doi.org/10.1234/ijhes.v4i10.128

Rosnawati, W. O., Bahtiar, D., & Ahmad, D. H. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian, 6(02), 45–53*. https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.569

Santri, I. N., Istiqomah, I., & Adikusuma, W. (2022). Sosialisasi dalam Pemilihan Tempat Sampah Organik di Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 1655–1660*. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11023

Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadarana Masyarakat Pesisir terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2), 365–374*. https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374

Saputra, A. Y., & Apriadi, D. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Quick Count Pilkada Berbasis Sms Gateway dengan Metode Simple Random Sampling (Studi Kasus Kota Lubuklinggau). *Jurnal ISD, 3(1), 8–15*. https://ejournal-medan.uph.edu/isd/article/view/181

Sari, E., & Bahriana, I. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi, 2(1), 114–121*. https://doi.org/https://doi.org/10.57213/antigen.v2i1.207

Sembiring, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 3(1), 1–9*. https://doi.org/https://doi.org/10.36656/jpkm.v3i1.301

Septiani, R., Suryani, D., & Mulasari, S. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Followers Instagram Males. Nyampah. *Journal of Public Health, 6(1), 1–11*. https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gjph.v6i1.2673

Setyoadi, N. H. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan, 10(1), 51–66*. https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5

Shi, K., Zhou, Y., & Zhang, Z. (2021). Mapping the Research Trends of Household Waste Recycling: a Bibliometric Analysis. Sustainability (Switzerland), 13(11). https://doi.org/10.3390/su13116029

Simanjuntak, W. Y. A., & Ritonga, A. (2023). Metode Analisis Jalur dalam Menganalisis Ketergantungan Smartphone terhadap Perilaku Belajar Siswa Smp Negeri 1 Tantom Angkola. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 2(1), 43–57*. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i1.813

Siswanto, D. J. (2022). Konsep Pencegahan Paham Radikal dan Aksi Teror di Era Revolusi Industri 4.0 : Tinjauan Teori Kognisi Sosial. *Jurnal Mahatvavirya, 9(2), 29–45*. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.790

Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science), 11(2), 148–155*. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJES.2017.v11.i02.p05

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Social Worker Journal, 5(1), 71–80*. https://core.ac.uk/download/pdf/289791002.pdf

Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(2), 81–95*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490

Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 2(1), 53–60*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8861

Wahyuni, S., Syahril, D., & Meutia, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kappa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia, 1(1), 27–32*. https://ejurnal.ilmukesehatanindonesia.com/index.php/jiki/article/view/4

Wildawati, D., & Hasnita, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal, 4(3), 149–158*. https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503

Windiari, I. P., & Salsabiela, M. (2022). Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Indramayu. G*ema Wiralodra, 13(2), 363–380*. https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.256